

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan Merupakan tugas dan tanggung jawab bersama yang dilaksanakan secara sadar baik dari pihak pendidik maupun pihak terdidik. Kesadaran dalam melaksanakan pendidikan adalah dimaksudkan untuk mencapai kedewasaan dan kematangan berfikir yang dapat diusahakan melalui beberapa proses pendidikan.<sup>1</sup>

Yang terdapat pada masa sekarang ini semakin memberikan kemajuan umat manusia disatu pihak, tetapi juga kemunduran akhlak dipihak lain, disamping itu era informasi yang berkembang pesat pada saat ini dengan segala dampak positif dan negatifnya telah mendorong adanya pergeseran nilai moral, oleh karena itu perilaku terpuji perlu ditanamkan dalam diri dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan yang tidak hanya mentransfer kebudayaan dari satu generasi kegenerasi berikutnya, tetapi pendidikan juga mampu membentuk watak dan akhlak manusia seutuhnya sehingga membawa masyarakat, bangsa dan negara kearah yang lebih maju. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam Undang-Undang RI no 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

---

<sup>1</sup> Aminatul Zahro, *Total Quality Management Teori dan Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 17.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Disini jelas bahwa apa yang diinginkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia tersebut bukan saja kecerdasan intelektual melainkan juga penanaman norma-norma agama, pembinaan akhlak dalam setiap pembelajaran yang berlangsung. Di dunia pendidikan, pembinaan akhlak tersebut dititik beratkan kepada pembentukan mental anak atau remaja agar tidak mengalami penyimpangan.<sup>3</sup> Dari hal itu diharapkan yang ditanamkan kepada remaja terbentuklah para remaja yang beriman dan berilmu untuk meniti zaman globalisasi yang dihadapi saat ini terjadi.

Di dalam agama Islam sangat memperhatikan pada pola perilaku manusia. Sehingga banyak diajarkan tentang tata cara berperilaku sebagai seorang muslim yang baik, perilaku manusia dalam Islam lebih dikenal dengan Akhlak. Dengan akhlak, kehidupan manusia akan mempunyai manfaat, baik untuk kebahagiaan dirinya sendiri, maupun orang lain. Inti ajaran Islam adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Allah Swt, menegaskan didalam Al-Qur'an,

---

<sup>2</sup> Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003), h. 13.

<sup>3</sup> Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 148.

bahwa yang menjadi contoh tauladan yang baik adalah Rasulullah Saw. Rasulullah mengajarkan dan langsung mencontohkannya dalam kehidupan sehari-hari bagaimana akhlak terhadap sesama manusia pada umumnya dan sesama muslim pada khususnya. Allah menegaskannya dalam surah Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ



Salah satu sumber suri teladan adalah perilaku Rasulullah Saw, yang mana Rasulullah Saw dengan kehadirannya dimuka bumi ini sebagai seorang yang diutus untuk menyempurnakan akhlak. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad Saw. yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Maka dari itu penanaman atau pembinaan akhlak perlu dilakukan kepada semua orang tak terkecuali para remaja. Yang mana kalau kita berbicara tentang remaja, mungkin akan terbayang dalam benak kita tentang anak-anak manusia yang berada dalam masa-masa menyenangkan, ceria, penuh canda, semangat, gejolak keingintahuan, identitas diri dan emosi. Remaja menurut Zakiah Drajat adalah masa dimana seseorang dari anak-anak menuju dewasa, atau dapat dikatakan bahwa masa remaja perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa.<sup>4</sup> Pada umumnya ahli-ahli mengambil patokan bahwa umur remaja

---

<sup>4</sup> Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 82.

antara 13-21 tahun dan belum kawin. selain itu dalam perkembangan jiwa agama, masa remaja dapat diperpanjang menjadi umur 13 sampai 24 tahun.<sup>5</sup>

Remaja dalam masa peralihan ini, sama halnya seperti pada masa anak, mengalami perubahan-perubahan jasmani, kepribadian, intelek dan peranan didalam maupun diluar lingkungan. Perbedaan proses perkembangan yang jelas pada masa remaja ini adalah perkembangan psikoseksualitas dan emosionalitas yang mempengaruhi tingkah laku para remaja, yang sebelumnya pada masa anak tidak nyata pengaruhnya.<sup>6</sup> Umur remaja adalah sebenarnya umur yang goncang karena pertumbuhan pribadi cepat yang sedang dilaluinya dari berbagai segi, baik jasmani, mental/pikiran, maupun pribadi dan sosial. Remaja tidak sabar, sehingga bertindak keras serta kasar dan kadang-kadang melanggar nilai-nilai yang dialami oleh masyarakatnya, disinilah timbulnya kelainan-kelainan kelakuan yang biasa disebut nakal.<sup>7</sup>

Dizaman modern seperti sekarang ini, kehidupan remaja tentu tidak sama seperti kehidupan remaja zaman dahulu. Saat ini tampaknya banyak fasilitas atau hal-hal tertentu yang membuat para remaja merasa dimudahkan, namun tidak sedikit pula yang merugikan kehidupan mereka. Searah perkembangan zaman dan teknologi banyak sekali terjadi penyalahgunaan hal-hal negatif yang mempengaruhi remaja sehingga mereka cenderung untuk melakukan hal-hal yang dilarang agama seperti meminum minuman keras, mengonsumsi narkoba, dan lainnya. Yang mana hal ini menyebabkan terjadi salah satunya dikarenakan

---

<sup>5</sup> Ibid., h. 85.

<sup>6</sup> Ny. Y. Singgih D. Gunarso, *Psikologi Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1978), h.13.

<sup>7</sup> Ibid., h. 16.

kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak-anak mereka yang baru saja menginjak remaja dan pengaruh lingkungan yang cukup besar. Sehingga permasalahan itu semakin tidak kunjung terselesaikan, tetapi sebaliknya malah meningkat. Permasalahan tersebut, terus berkembang di masyarakat sepertinya menjadi tidak terkendali yang kemudian menjadi penyakit sosial yang semakin parah. Bagi remaja, sangat diperlukan adanya pemahaman, pendalaman, serta ketaatan terhadap ajaran-ajaran agama yang dianut. Kenyataan sehari-hari menunjukkan bahwa remaja yang melakukan kejahatan sebagian besar kurang memahami norma-norma agama, bahkan mungkin lalai menunaikan perintah-perintah agama. Dari realita diatas, maka bisa dikatakan bahwa telah terjadi dekadensi moral dan keringnya nilai-nilai akhlak yang tertanam pada zaman sekarang.

Berdasarkan fenomena sekarang ini, banyak para remaja yang melakukan tindakan kriminal, putus sekolah, narkoba, mabuk-mabukan, dan kepribadian akhlak yang kurang baik, disinyalir sebagai akibat kurangnya pembinaan akhlak kepada para remaja sebagai proses pencarian jati dirinya. Akan tetapi jika pembinaan akhlak remaja itu baik, maka remaja akan memiliki kepribadiannya yang baik serta memiliki akhlak yang baik pula. Oleh karena itu, agar para remaja tidak salah jalan, remaja perlu mendapatkan tempat dan perhatian dari berbagai elemen masyarakat.

Salah satu dari lembaga pendidikan masyarakat adalah berasal dari pengurus masjid yang biasa dikenal dengan ta'mir masjid. Masjid memiliki peran yang signifikan dalam mempersiapkan masyarakat, khususnya generasi muda atau

remaja menjadi generasi yang mandiri dan berkarakter. Salah satu kegiatan ta'mir masjid dalam melakukan pembinaan remaja adalah dengan mendirikan perkumpulan remaja masjid. Diantara kegiatannya yakni pertemuan rutin, maulidan, gema ramadhan setiap tahun, dan ikut serta dalam kepanitian peringatan hari-hari besar Islam dan kegiatan di masyarakat. usaha yang dilakukan oleh ta'mir masjid untuk membina akhlak remaja ini sesuai dengan hadits Rasulullah SAW yang berbunyi:

عَنْ مَالِكٍ أَنَّهُ قَدْ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ حُسْنَ الْأَخْلَاقِ. (رواه مالك)<sup>8</sup>

Makna dari hadits tersebut yakni sebuah misi Rasulullah SAW yang diutus oleh Allah ke muka bumi untuk menyempurnakan akhlak manusia, agar memiliki budi pekerti yang baik dan mulia, baik dan mulia, baik kepada sesama, kerabat, maupun orang lain.

Jika dilihat dari kegiatan remaja masjid tersebut, jelas terdapat pengaruh yang berhubungan dengan pembinaan akhlak remaja. Dikarenakan kegiatan yang dilakukan tidak mengarah pada hal-hal yang negatif, akan tetapi sebagai jalan pembinaan akhlak remaja yang masih kurang.

Masjid Al-Jihad Banjarmasin dikenal sebagai masjid yang memiliki nilai religius sejarah akan perkembangan pendidikan Islam. Jika dikaitkan dengan keberadaannya, memang masjid Al-Jihad memiliki pengaruh yang juga sangat signifikan bagi pendidikan maupun pembinaan bagi remaja dalam konteks Islam.

---

<sup>8</sup> Imam Malik bin Anas, *Al Muwaththa' Imam Malik*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2013), Jilid II, h.430.

Lingkungan yang ada didalamnya pun dikeliling oleh beberapa lembaga maupun organisasi yang bergerak dalam bidang pembinaan, terutama pembinaan pada akhlak kaum muslimin, seperti TK dan TPA Masjid Al-Jihad Banjarmasin, serta keorganisasian dalam Badan Pengelola Masjid Al-Jihad Banjarmasin.

Salah satu alternatif yang dilakukan oleh pihak ta'mir masjid, dalam melakukan pembinaan akhlak remaja saat ini dikarenakan zaman sekarang, sering terjadi kemerosotan moral dan akhlak oleh para remaja. Oleh karenanya, pihak ta'mir masjid mendirikan sebuah organisasi yang dikelola dan diikuti oleh para remaja sehingga organisasi tersebut diberi nama organisasi Angkatan Muda Masjid Al-Jihad Banjarmasin yang sering disingkat dengan AMMA.

Hingga saat ini, perkembangan organisasi tersebut kian merujuk pada berbagai kegiatan guna menunjang dalam proses pembinaan akhlak remaja yang ada pada saat itu. Menurut beberapa anggota yang termasuk dalam Angkatan Muda Masjid Al-Jihad, mereka selalu melakukan pembaharuan dan kini kian memiliki berbagai kegiatan yang juga dapat berguna untuk menarik simpati para remaja yang lain agar dapat ikut berpartisipasi dalam organisasi tersebut. diantara beberapa kegiatan yang diprogramkan dalam proses pembinaan akhlak adalah adanya pesantren ramadhan yang dilaksanakan setiap bulan Ramadhan, peringatan hai-hari besar Islam, dll.

Dalam hasil penjajakan awal yang penulis gambarkan pada poin-poin di atas, mengenai pentingnya peranan Angkatan Muda Masjid Al-Jihad (AMMA) dalam pembinaan akhlak remaja cempaka besar, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mempelajari lebih dalam lagi, mengangkat judul sebagai berikut :

## **“Peranan Angkatan Muda Masjid Al-Jihad dalam Pembinaan Akhlak Remaja Cempaka Besar Kecamatan Banjarmasin Tengah.”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka masalah yang akan di cari jawabannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Peranan Angkatan Muda Masjid Al-Jihad (AMMA) dalam Pembinaan Akhlak Remaja Cempaka Besar Kecamatan Banjarmasin Tengah ?
2. Faktor-Faktor Apa Saja Yang mendukung dan menghambat peranan Angkatan Muda Masjid Al-Jihad (AMMA) dalam pembinaan akhlak remaja Cempaka Besar Kecamatan Banjarmasin Tengah ?

### **C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan**

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam memahami judul yang telah penulis tuliskan diatas, maka perlu penulis memberikan batasan terhadap istilah yang terdapat dalam judul diatas sebagai berikut:

1. Peranan : Peranan berasal dari kata “peran” yang berakhiran “an”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti peranan yaitu bagian utama yang harus dilaksanakan. Maksud peranan pada penelitian ini adalah peranan angkatan muda masjid al-jihad dalam pembinaan akhlak remaja.



2. Pembinaan : Pembinaan menurut istilah adalah suatu kegiatan untuk mempertahankan menyempurnakan sesuatu yang telah ada sebelumnya.<sup>9</sup> Pengertian lain menyebutkan pembinaan adalah suatu upaya pengelolaan atau penanganan berupa melatih membiasakan, memelihara, menjaga, mengarahkan serta mengembangkan kemampuan seseorang untuk memperoleh hasil yang lebih baik secara efektif dan efisien. Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembinaan yang berkenaan dengan akhlak remaja.

3. Akhlak : Akhlak Secara etimologi, akhlak adalah bentuk jamak dari khuluk yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabi'at.<sup>10</sup> Secara etimologi ada beberapa pendapat yang memberikan pengertian tentang akhlak. Menurut Zakiah Drajat "akhlak" adalah kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang menyatu, membentuk satu kesatuan tindak akhlak yang di taati dalam kenyataan hidup sehingga dapat membedakan mana yang baik dan buruk. Sehingga yang dimaksud akhlak disini yakni perilaku baik dan buruk yang terlahir dari sebuah pembinaan, yakni akhlak terhadap kedua orang tua, akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak sesama manusia.<sup>11</sup>

4. Angkatan Muda : Angkatan muda atau sering disebut generasi muda merupakan istilah demografis dan sosiologi dalam konteks tertentu. Dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan pemuda adalah mereka yang berumur

---

<sup>9</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-ikhlas, 1983), h.17.

<sup>10</sup> Sudarsono, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989) cet ke-1 h.129.

<sup>11</sup> Zakiah Drajat, *Penidikan Islam dan Keluarga dan Sekolah* (Jakarta:CV Ruhama, 1995), Cet ke-2 h.10.

10-35 tahun atau lebih, dengan catatan, yang lebih dari umur 35 tahun tersebut secara psikologis mempunyai jiwa kepemudaan dan mempunyai identitas kepemudaan. Angkatan Muda Masjid Al-Jihad yang dimaksud peneliti adalah perkumpulan remaja masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid dan menggunakan masjid sebagai pusat aktivitas yang memiliki usia antara 17-25 tahun.

Jadi, definisi operasional dari penelitian ini ialah usaha yang berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik terhadap akhlak remaja Cempaka Besar Kecamatan Banjarmasin Tengah, berupa kegiatan keagamaan dan sosial yang positif.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan peranan Angkatan Muda Masjid Al-Jihad (AMMA) dalam pembinaan akhlak remaja cempaka besar Kecamatan Banjarmasin Tengah.
2. Untuk Mendeskripsikan gambaran tentang faktor pendukung dan penghambat peranan Angkatan Muda Masjid Al-Jihad (AMMA) dalam pembinaan akhlak remaja Cempaka Besar Kecamatan Banjarmasin Tengah.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna:

1. Sebagai khasanah keilmuan sekaligus referensi bagi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin atau siapa saja yang berkepentingan.
2. Sebagai bahan informasi untuk penerapan akhlakul karimah bagi kehidupan remaja di daerah yang bersangkutan.
3. Memberikan kesadaran kepada masyarakat untuk menciptakan suatu lingkungan yang kondusif sesuai dengan norma-norma agama.
4. Orang tua lebih memperhatikan anak-anaknya, agar mereka tumbuh menjadi generasi muda yang berakhlak karimah, berguna bagi agama, keluarga dan masyarakat .
5. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian yang sejenis.

#### **F. Kajian Pustaka**

Sesuai dengan judul penelitian yang akan diteliti, penulis menemukan beberapa judul penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

Skripsi yang disusun oleh Syahdianoor yang berjudul “*Aktivitas Keagamaan Remaja Di Lingkungan Masjid Nurul Ibadah Kecamatan Banjarmasin Timur*”.

Skripsi tersebut membahas tentang bagaimana aktivitas keagamaan yang dilaksanakan oleh remaja seperti aktivitas keagamaan maupun kegiatan sosial masyarakat yang dilaksanakan oleh warga setempat yang tinggal dilingkungan masjid Nurul Islam yang bertujuan pengamalan nilai-nilai Islam yang sangat berguna untuk masa akan datang bagi Remaja Di Lingkungan Masjid Nurul Ibadah Kecamatan Banjarmasin Timur.

Dalam skripsi lain yang disusun oleh Laily Moumita Ramsad, NIM: 0901210226 Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2014 yang berjudul "*Studi Tentang Akhlak Remaja Muslim di RT-17 Kelurahan Teluk Tiram Kecamatan Banjarmasin Barat*"

Skripsi tersebut membahas tentang akhlak remaja muslim di RT-17 kelurahan Teluk Tiram kecamatan Banjarmasin Barat dan faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak remaja tersebut.

#### **G. Sitematika Penulisan**

Penyusunan proposal ini di bagi menjadi lima bab, yakni bab I Pendahuluan, bab II Landasan Teori, bab III Metode Penelitian, bab IV Laporan penelitian, dan bab V penutup.

Bab I Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, definisi operasional, tujuan penelitian, kajian pustaka, signifikan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, memuat mengenai pengertian Peranan, Remaja, Masjid, Pembinaan, Akhlak .

Bab III Metode penelitian menurut jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang memuat gambaran umum tentang lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup memuat simpulan dan saran.